

Optimalisasi Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pemula di Pesantren Miftahul Ridwan

**Agus Riyadi¹, Nadwa Mutiara Amalia², Sopi Napilah³, Alwah Asaniah⁴, Kiki Dhea Afiani⁵,
Sania Dina Fajriani⁶, Alma Apriliani⁷, Nadia Nur Hikmah⁸ Neng Syifa Artamevia⁹**

Sekolah Tinggi Ilmu Adab Dan Budaya Islam, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: agusriyadi@stiabi.ac.id¹, nadwamutiaraamalia@student.stiabiru.ac.id²
sopinapilahmaulidah@student.stiabiru.ac.id³ alwahasaniah@student.stiabiru.ac.id⁴
kikidheafiani@email.com⁵ saniadina@student.stiabiru.ac.id⁶ Almaapriliani98@gmail.com⁷
nadianurhikmah0@gmail.com⁸ Syifaartamevia21@gmail.com¹⁰

Abstract

The utilization of social media in the Arabic learning process at Pondok Pesantren Miftahul Ridwan is the main concern in this activity. The purpose of this activity is to help the students utilize digital platforms effectively as learning media, considering that most of them are still not familiar with the use of technology in learning. As an effort to address this challenge, an extension seminar was organized that introduced a more interesting and accessible method of learning Arabic through social media. The approach used in this activity is qualitative with descriptive method. Data were collected through documentation during the seminar as well as observation of the involvement and responses of the students. The results of the activity showed that around 55% of the participants experienced an increase in their mastery of basic Arabic vocabulary and showed enthusiasm to apply it in their daily lives. As a follow-up, Arabic vocabulary was posted at various strategic points in the pesantren environment, such as on fences labeled "سور" (fence), as a form of memory reinforcement and language application in real contexts. The findings indicate that the integration of social media in the learning process can be an effective and contextualized alternative approach in the pesantren environment.

Keywords: Arabic Language Learning, Social Media, Pesantren, KKN, Digital Education.

Abstrak

Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para santri memanfaatkan platform digital secara efektif sebagai media belajar, mengingat sebagian besar dari mereka masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, diselenggarakan seminar penyuluhan yang memperkenalkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan mudah diakses melalui media sosial. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi selama seminar berlangsung serta observasi terhadap keterlibatan dan tanggapan para santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 55% peserta mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata dasar bahasa Arab dan menunjukkan antusiasme untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemasangan kosakata bahasa Arab di berbagai titik strategis di lingkungan pesantren, seperti pada pagar dengan label "سور" (pagar), sebagai bentuk penguatan memori dan penerapan bahasa dalam konteks nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media sosial dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendekatan alternatif yang efektif dan kontekstual di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Media Sosial, Pesantren, KKN, Pendidikan Digital.

A. Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keniscayaan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Menurut Bates (2015), digitalisasi dalam pembelajaran memungkinkan akses pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. (Istiana, 2024) Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi sebuah keharusan agar metode pembelajaran dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. (Demmanggasa *et al.*, 2023)

Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kajian keislaman memiliki peran yang sangat penting di lingkungan pesantren. (Setyawan and Anwar, 2020) Selain sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga menjadi medium utama dalam memahami berbagai kitab klasik (kutub turats) yang menjadi referensi utama dalam studi Islam. Menurut Al-Jarf (2004), penguasaan bahasa Arab tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memerlukan pendekatan yang kontekstual dan interaktif agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan secara aktif. (Sholeh and Hasan, 2024) Meski demikian, tak sedikit santri yang masih menghadapi tantangan dalam menguasai bahasa ini, terutama dalam hal penguasaan kosakata, tata kalimat, serta kemampuan berbicara.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 180 santri di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan, sebanyak 25% santri mengaku kesulitan dalam menghafal dan menerapkan kosakata bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, serta 20% mengalami hambatan dalam menyusun kalimat sederhana.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya penguasaan bahasa Arab di kalangan santri adalah keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Generasi digital saat ini lebih mudah menyerap informasi melalui media berbasis teknologi dibandingkan dengan metode konvensional yang bersifat satu arah. (Wijoyo, 2018) Hal ini selaras dengan teori Connectivism yang dikemukakan oleh Siemens (2005), yang menekankan bahwa dalam era digital, pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada guru atau buku teks, tetapi juga pada interaksi dengan teknologi dan jaringan sosial yang lebih luas. (Abdurahman,

Wiliyanti and Tarrapa, 2024)

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pemanfaatan teknologi digital telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Menurut Al-Qahtani (2019), penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep tata bahasa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui berbagai sumber yang interaktif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di pesantren, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan santri.

Ekspektasi dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan jumlah kosakata yang dikenal santri, tetapi juga peningkatan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab, yang diukur dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan serta minat melanjutkan praktik melalui media sosial setelah seminar berlangsung.

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan efektivitas teknologi dalam pembelajaran, kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, yang belum secara optimal memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian besar santri belum terbiasa menggunakan media sosial sebagai sarana belajar yang efektif. Padahal, dengan perkembangan teknologi, media sosial tidak hanya menjadi platform komunikasi, tetapi juga dapat menjadi alat yang inovatif dalam mendukung pembelajaran Bahasa. (Hanani, Dodi and others, 2020) WhatsApp, YouTube, Instagram, dan berbagai platform digital lainnya memiliki potensi besar dalam membantu santri memahami bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses. (Raharjo, 2024)

Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menginisiasi seminar penyuluhan bertajuk "Pemanfaatan Media Sosial Online untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pemula di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan." Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para santri mengenai cara belajar bahasa Arab secara lebih efektif melalui media sosial serta membangun motivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya mengenal bahasa Arab secara pasif, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang lebih relevan dengan generasi mereka.

Kegiatan seminar ini akan melibatkan sebanyak 180 santri sebagai peserta dan

berlangsung selama dua jam. Adapun contoh konten media sosial yang dimanfaatkan mencakup pemutaran video pembelajaran melalui platform YouTube dan TikTok yang bertujuan untuk membantu santri dalam memahami kosakata bahasa Arab melalui pendekatan audio-visual

B. Pelaksanaan dan Metode

Metode pelaksanaan seminar ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media sosial online sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab pemula di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan. Seminar ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang melibatkan persiapan dan pelaksanaan

1. Persiapan Seminar:

Tahap pertama dalam pelaksanaan seminar adalah persiapan yang melibatkan beberapa langkah penting. Tim panitia seminar akan melakukan komunikasi dengan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ridwan untuk menentukan tanggal, waktu, dan lokasi seminar. Selain itu, akan dilakukan pemilihan pembicara yang memiliki pengalaman dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab, serta kemampuan untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar adalah santri pemula.

Selanjutnya, materi yang akan disampaikan akan dipersiapkan dengan baik, mencakup pengenalan tentang media sosial yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, cara-cara efektif dalam membuat konten pembelajaran melalui media sosial, serta manfaatnya bagi santri dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

2. Pelaksanaan Seminar:

Pelaksanaan seminar akan dimulai dengan sambutan dari pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ridwan dan penjelasan mengenai tujuan seminar. Pembicara akan memulai dengan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk pemula, dan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung proses tersebut.

Materi yang disampaikan akan mencakup pengenalan media sosial online: Penjelasan mengenai platform media sosial yang relevan seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram, serta cara-cara mengoptimalkan platform-platform tersebut untuk

pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan seminar ini akan melibatkan sebanyak 180 santri sebagai peserta dan berlangsung selama dua jam. Adapun contoh konten media sosial yang dimanfaatkan mencakup pemutaran video pembelajaran melalui platform YouTube dan TikTok yang bertujuan untuk membantu santri dalam memahami kosakata bahasa Arab melalui pendekatan audio-visual.

C. Hasil & Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, di mana tim pelaksana menyusun rencana kegiatan secara sistematis, termasuk dalam hal penunjukan pemateri, penentuan tema, serta sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Pada tahap ini, tema yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan para santri, yaitu pemanfaatan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube sebagai sarana untuk menjadikan proses pembelajaran Bahasa Arab lebih menarik dan komunikatif. Selain itu, pemateri juga menyiapkan materi kosakata yang sesuai dengan tingkat pemahaman santri tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan, Kecamatan Panjalu. Adapun materi yang diberikan mencakup kosakata seputar nama-nama hewan, alat transportasi, jenis profesi, lagu-lagu, serta konten video yang sedang tren di media sosial. Beberapa contoh cuplikan video pembelajaran yang digunakan sebagai media ajar dapat dilihat melalui tautan berikut: <https://youtube.com/shorts/08Bfh6THjYI?si=tS1nDfa1DeTuoODX> dan <https://vt.tiktok.com/ZShFCoJgm/>.



Gambar 1. *Musyawarah pelaksanaan seminar*

Pada tahap persiapan ini, peneliti juga merancang indikator keberhasilan sebagai tolok ukur efektivitas kegiatan pendampingan. Indikator tersebut meliputi pemahaman peserta terhadap kosakata, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta tingkat

kepuasan mereka terhadap pendekatan yang digunakan. Dengan perencanaan yang komprehensif, diharapkan kegiatan ini mampu memenuhi tujuan yang telah dirumuskan serta memberikan kontribusi nyata dalam optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa Arab. Keberhasilan program ini diharapkan terlihat dari meningkatnya penguasaan kosakata para santri, serta tumbuhnya semangat dan keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung.

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan ini adalah tahap pelaksanaan, yang dimulai dengan pemaparan materi mengenai pengenalan dasar Bahasa Arab serta pemanfaatan platform media sosial sebagai alat bantu pembelajaran untuk pemula. Setelah materi disampaikan, pemateri kemudian mengimplementasikan isi materi sesuai dengan tema kegiatan dengan memperlihatkan sejumlah video menarik yang relevan. Beberapa di antaranya mencakup syair populer seperti *Tob Tobali*, percakapan animasi berbahasa Arab, dan berbagai konten visual lainnya yang mendukung proses pembelajaran.



Gambar 2. Penyampaian materi Pemanfaatan Media Sosial Online Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pemula Di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan

Selanjutnya, para santri diberikan tantangan untuk mempraktikkan kembali isi dari video-video yang telah mereka saksikan sebelumnya. Bagi santri yang berhasil menyelesaikan tantangan tersebut, diberikan bentuk apresiasi sebagai motivasi. Selama proses berlangsung, terlihat adanya interaksi yang aktif antar peserta, disertai dengan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Pemberian tantangan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri santri serta mengasah kemampuan mereka

dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, sekaligus menjadi wadah bagi santri untuk mengekspresikan potensi mereka. Sebagai penutup kegiatan, pemateri memberikan penegasan ulang terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, termasuk penjelasan ulang mengenai kosakata inti dan penguatan terhadap poin-poin penting yang diharapkan dapat terus diingat dan diterapkan oleh para santri. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, sebanyak 55% santri, atau sekitar 99 orang, mampu mengucapkan minimal 10 kosakata baru dengan benar, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan peningkatan pemahaman setelah mengikuti sesi pembelajaran berbasis media sosial.

Sebagai upaya untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pembelajaran Bahasa Arab yang memanfaatkan media sosial, dilakukan analisis terhadap sejumlah indikator kunci. Indikator-indikator ini meliputi peningkatan penguasaan kosakata oleh para santri, tingkat keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta respon terhadap penggunaan pendekatan digital. Rangkuman capaian kegiatan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

No	Indikator Keberhasilan	Target Yang Ditetapkan	Hasil Capaian	Keterangan
1.	Peningkatan penguasaan kosakata	$\geq 50\%$ santri	55% santri (± 99 dari 180 peserta)	Santri mampu mengucapkan minimal 10 kosakata baru
2.	Partisipasi aktif dalam kegiatan	$\geq 90\%$ peserta aktif	85% peserta aktif	Santri aktif mengikuti diskusi, tantangan, dan praktik
3.	Kepuasan terhadap pendekatan digital	$\geq 80\%$ respon positif	75% respon positif	Santri menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran via media sosial



Gambar 3. *Antusiasi santri dalam kegiatan*

D. Penutup

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis media sosial yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ridwan menunjukkan hasil yang positif, di mana santri dan siswa tingkat SMP serta SMA merespons dengan antusias. Metode ini terbukti memudahkan mereka dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan capaian sekitar 55% santri mampu menguasai minimal 10 kosakata baru dengan pelafalan yang benar. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi, khususnya media sosial, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab jika didukung dengan pendampingan yang tepat. Namun, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya waktu, sumber daya, serta pelatihan fonetik yang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam pengucapan lafaz Arab dan pemilihan kosakata sesuai kaidah. Oleh karena itu, direkomendasikan agar dilakukan pelatihan fonetik tambahan dan pelatihan penggunaan kosakata sesuai kaidah bahasa Arab. Evaluasi rutin dan pengawasan berkelanjutan dari para asatidz dan ustazah juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan program pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V. and Tarrapa, S. (2024) *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Demmanggasa, Y. et al. (2023) ‘Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan’, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), pp. 11158–11167.
- Hanani, N., Dodi, L. and others (2020) *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.
- Istiana, A. (2024) ‘Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), pp. 302–310.
- Raharjo, N. (2024) ‘Peran Media Digital dalam Pembentukan Literasi Keagamaan Santri di Indonesia’, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(2), pp. 285–303.
- Setyawan, C.E. and Anwar, K. (2020) ‘Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0’, *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), pp. 11–19.
- Sholeh, M. and Hasan, L.M.U. (2024) ‘Pengaruh media Visual terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa’, *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 4(1), pp. 34–46.
- Wijoyo, A. (2018) ‘Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multi Media Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 3(1), pp. 46–55.